

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Ahmad Nurabadi

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang Jawa Timur Indonesia
nurabadi82@gmail.com

Abstract: This study aims to describe: 1) values of culture-based character education and school environment; 2) implementation of values of culture-based character education and school environment; 3) evaluation of cultural and school-based character education; and 4) supporting and inhibiting factors for cultural and school-based character education. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The results of the study show that: (1) Cultural values consist of discipline and cleanliness by forming Discipline Scrubbing Students (SPD); (2) the programme of seeding students' character values is carried out with daily habits, planning character values has been designed since the formulation of school activities and plans at the beginning of the year, organizing is implemented on the program and the person in charge of each activity, (3) evaluation Activities are carried out in two activities, namely the evaluation of the activities and results of activities, reported to the principal in a verbal and written manner

Keywords: character education, school based culture and environment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya dan lingkungan sekolah; 2) implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya dan lingkungan sekolah; 3) evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya dan lingkungan sekolah; dan 4) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis budaya dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai budaya terdiri dari kedisiplinan dan kebersihan dengan membentuk Siswa Pengerak Disiplin (SPD); (2) program penyemaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari, perencanaan nilai-nilai karakter telah dirancang sejak perumusan kegiatan dan rencana sekolah di awal tahun, pengorganisasian diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan, (3) evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan, dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis.

Kata kunci: pendidikan karakter, sekolah berbasis budaya dan lingkungan

Pemahaman terhadap Budaya Sekolah dapat dilakukan berdasarkan kata-kata yang ada di dalamnya. Budaya sekolah diartikan sebagai sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh sivita sekolah (Ditjen PMPTK, 2007). Budaya dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yakni budaya positif dan negatif. Budaya yang positif

dapat mengembangkan perilaku positif dan kondusif, sebaliknya budaya negatif dapat mengembangkan/mempengaruhi perilaku siswa yang negatif pula, maka budaya positiflah yang harus dikembangkan di sekolah.

Jika digabungkan antara budaya dan organisasi (sekolah) menjadi budaya sekolah memiliki makna (1) sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan

masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas (Deal dan Peterson, 1999); (2) “Sejumlah pemahaman penting, seperti norma, nilai, sikap, dan keyakinan, yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi” (Stoner, Freeman, dan Gilbert, 1996:182); (3) kepribadian organisasi (*personality of an organization*) atau bagaimana sesuatu bekerja di sekitar organisasi, pedoman pegawai untuk berpikir, bertindak, dan merasakan, terkandung nilai-nilai utama, kepercayaan, etika, dan aturan perilaku dalam organisasi (Hansen, 2005); (4) “nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah” (Depdiknas, 2007:1).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantoro tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Selain itu, pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian, dan keunggulan moralnya di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Jadi, pendidikan itu merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab masalah penelitian secara komprehensif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif (Bogdan & Biklen, 1998; Yin, 1999). Rancangan penelitian ini menggunakan multikasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda (Yin, 1999).

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karakteristik sekolah yang budaya dan lingkungan sekolah menerapkan atau membudayakan nilai-nilai karakter berdasarkan pada budaya masyarakat Indonesia dan nilai-nilai budaya.

Sumber data terdiri dari: (1) insani, yaitu informan yang memahami pendidikan karakter yang diterapkan oleh masing-masing sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru), dan (2) noninsani, yaitu literatur dan berbagai bahan cetakan tentang nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia dan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus (Miles & Huberman, 1992). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter mempunyai nilai-nilai yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh suatu komunitas sebagai hasil dari penciptaan dan kesepakatan masyarakat agar kehidupan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dengan tujuan peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis budaya, Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi 1 Kota Malang menerapkan berbagai nilai-nilai yang mencerminkan budaya setempat. Nilai-

nilai karakter yang dikembangkan oleh SDN Pandanwangi 1 kepada peserta didik merupakan penjabaran dari pemahaman cita-cita lembaga pendidikan.

Sebagai bentuk dari penjabaran nilai-nilai karakter yang berbasis budaya, SDN Pandanwangi 1 menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan pemahaman tentang budaya secara menyeluruh. Budaya merupakan dasar bagi segala aktivitas manusia yang dapat membuat kehidupan manusia menjadi bermanfaat. Nilai-nilai budaya yang dikembangkan di SDN Pandanwangi 1 adalah penjabaran dari salah satu motto yang dimiliki.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah

Implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh pimpinan SDN Pandanwangi 1 secara konsisten telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa penanaman nilai-nilai berbasis budaya yang diterapkan di sekolah ini sangat kental. Proses yang paling menentukan dalam penyemaian nilai-nilai karakter siswa adalah proses pembiasaan. Pembiasaan harus dilakukan secara sungguh-sungguh serta melibatkan seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Jika pembiasaan dapat dilakukan dengan baik, maka nilai-nilai karakter yang berbasis budaya akan bisa dilaksanakan dengan baik dan tanpa paksaan. Pihak kepala SDN Pandanwangi 1 telah melakukan berbagai proses pembiasaan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil studi lapangan, banyak prestasi telah diraih oleh siswa-siswa SDN Pandanwangi 1 baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten dan provinsi dan nasional salah satunya adalah prestasi sekolah adi wiyata pada tahun 2012.

Penerapan nilai-nilai karakter yang akan disemaikan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak dikelola dengan baik. Kealpaan nilai-nilai karakter menjadi perhatian utama dari kepala SDN Pandanwangi 1. Manajemen nilai-nilai karakter dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kegiatan.

Perencanaan merupakan hal yang pertama dan utama dalam menentukan arah dan tujuan

program yang akan dilaksanakan. Apabila perencanaan program yang dikembangkan sesuai dengan rencana maka semua program yang dijalankan akan berhasil dengan baik, dan begitu juga sebaliknya. Demikian pula dalam merencanakan nilai-nilai karakter yang akan dijalankan di sekolah ini yang menitikberatkan pada budaya dan lingkungan sekolah.

Perencanaan nilai-nilai karakter telah dirancang sejak awal pada waktu sekolah menyusun perencanaan. Hal ini disebabkan karakter siswa menjadi hal yang utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter yang dibangun di sekolah ini telah dirancang pada saat penyusunan rencana kegiatan sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan pada budaya dan lingkungan sekolah, sehingga siswa diajarkan untuk selalu menjalankan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan setiap tahunnya selalu ditinjau ulang mengenai efektifitasnya. Oleh karena itu, pada setiap awal tahun ajaran baru biasanya kepala sekolah dan guru selalu merencanakan berbagai program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut agar nilai-nilai karakter atau nilai-nilai yang dikembangkan dapat tetap lestari dan dapat meningkat.

Setelah kegiatan perencanaan selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang telah dirancang agar lebih terarah dalam pelaksanaannya. Implementasi kegiatan ini terdiri atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Kegiatan-kegiatan untuk mendukung terlaksananya nilai-nilai budaya dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Nilai-nilai yang terintegrasi dengan pelajaran maka dikelola oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing, misalnya pembiasaan disiplin melalui siswa pengerak disiplin (SPD). Semuanya itu menjadi tanggung jawab wali kelas dan guru kelas.

Pengorganisasian perlu dilakukan agar kegiatan yang telah dirancang berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian bertujuan agar setiap program yang telah direncanakan memiliki tujuan dan sasaran

yang tepat dan ada penanggung jawabnya. Semua guru yang ditunjuk diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Guru yang diberi tanggung jawab kegiatan harus dapat melaksanakan dan mempertanggungjawabkannya. Untuk itu telah dilakukan pengelompokan kegiatan agar mudah dalam pelaksanaannya. Sedangkan untuk pembelajaran diserahkan kepada dua orang guru, yaitu wali kelas dan guru kelas masing-masing. Tanggung jawab pembelajaran ada pada kedua guru kelas tersebut. Dengan adanya pembagian tugas ini masing-masing orang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini terbukti dengan adanya kekompakan yang terlihat pada kegiatan guru tersebut.

Setelah kegiatan pengorganisasian selesai maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan. Setiap pelaksanaan kegiatan sudah diberi penanggung jawab kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan pada tahap pengorganisasian. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini dikarenakan semua kegiatan telah dirancang dengan baik dan memiliki penanggung jawabnya.

Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah

Setelah kegiatan dilaksanakan, maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan merupakan aktivitas yang tidak terlepas apabila seseorang melaksanakan program kegiatan. Keberhasilan atau kegagalan kegiatan dapat diketahui hasilnya apabila ada kegiatan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai dua hal, yaitu proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan perlu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu untuk kegiatan berikutnya. Karena dengan evaluasi, maka kita dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang telah kita laksanakan. Evaluasi kegiatan dibagi menjadi dua macam, yaitu evaluasi proses kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi proses kegiatan adalah menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan, sedangkan evaluasi hasil kegiatan yaitu menilai mengenai

hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah hasilnya sesuai dengan harapan kita atau belum. Untuk itu evaluasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan.

Pentingnya kegiatan evaluasi juga menjadi perhatian kepala sekolah. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dilaporkan kepada kepala sekolah baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan di dalam forum rapat dewan guru. Setiap kegiatan perlu ada evaluasinya, karena tanpa evaluasi dapat dinilai apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau sebaliknya. Setiap guru yang mendapat tanggung jawab melaksanakan kegiatan, diminta untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya baik secara lisan dan tertulis kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pertanggungjawaban dilaporkan dalam forum rapat dewan guru agar menjadi perhatian guru yang lain dalam melaksanakan tugas yang sama. Dalam evaluasi tidak terdapat masalah yang menghambat pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa program atau kegiatan untuk menyemaikan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh SDN Pandanwangi 1 berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan warga sekolah semua. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi semua pihak terutama wali siswa yang ikut menyumbangkan pikiran dan materiil dalam rangka mensukseskan program sekolah. Kesuksesan mengelola berbagai kegiatan menjadi modal utama bagi sekolah agar lebih dikenal di masyarakat.

Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian di atas, ada beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan.

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Penerapan nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 dikembangkan sesuai dengan tujuan sekolah. Nilai-nilai budaya terdiri dari kedisiplinan dan kebersihan dengan membentuk Siswa Penggerak Disiplin (SPD). Program penyemaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Manajemen Pendidikan Karakter

Perencanaan nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 telah dirancang sejak perumusan kegiatan dan rencana sekolah di awal tahun. Namun kajian ulang kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal semester. Pengorganisasian diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Semua guru yang ditunjuk secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diberi penanggung jawab kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis di dalam forum rapat dewan guru.

PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang efektif untuk penyemaian nilai-nilai karakter masyarakat dan bangsa agar peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang berguna. Tidak terkecuali sekolah yang berbasis budaya dan lingkungan sekolah, seperti SDN Pandanwangi 1. SDN Pandanwangi 1 adalah sekolah dasar berbasis budaya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN Pandanwangi 1 merupakan penjabaran dari pemahaman cita-cita lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan budaya bangsa. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan dengan baik dengan cara pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan dengan melibatkan seluruh personel sekolah. Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi budaya dan integrasi pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Megawangi dan Dina (2010) yang menyatakan bahwa sejak usia dini, anak-anak Indonesia sudah diajarkan nilai-nilai karakter yang baik di sekolah. Setiap siswa wajib diajarkan pelajaran budi pekerti dan pelajaran Moral Pancasila di sekolah yang bertujuan agar anak dapat melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan utuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik)

dan faktor eksogen, yang terpatritasi dalam diri dan membedakan individu atau kelompok individu yang satu dari yang lainnya, serta menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan. Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dan kebajikan dalam hidup sehari-hari: pikiran baik, hati baik, tingkah laku baik (Semiawan, 2010).

Implementasi nilai-nilai karakter dijalankan dengan baik oleh seluruh warga sekolah, karena nilai karakter tersebut sesuai dengan ajaran budaya dan lingkungan sekolah dan bersifat universal. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi nilai-nilai karakter yang demikian sangat terasa di sekolah ini dimana semua siswa disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Implementasi nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik apabila ditaati dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi orang tua siswa dalam memantau perkembangan sosial emosional anak. Menurut Borba (2001) terdapat tujuh hal utama yang merupakan sifat baik dasar dari moral dan dapat membantu anak untuk bersikap sesuai moral dalam menghadapi tekanan lingkungan. Sifat-sifat tersebut dapat diajarkan, dicontohkan, diinspirasikan, dan dibentuk agar anak dapat menguasainya. Ketujuh sifat baik utama tersebut adalah: empati (*emphaty*), hati nurani (*conscience*), kontrol diri (*self control*), menghargai (*respect*), kebaikan (*kindness*), tenggang rasa (*tolerance*), dan keadilan (*fairness*). Menurut Berkowitz dan Grych (1998), ada empat faktor penting yang perlu dimiliki khusus oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak, yaitu: empati, nurani, perkembangan moral orang tua, dan berkorban untuk orang lain.

Setiap sekolah sebenarnya selama ini telah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional sekolah masing-masing. Sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang nantinya akan meningkatkan kualitas sekolah. Sedangkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada

tahun 2009 telah membuat pedoman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diharapkan dapat diterapkan pada masing-masing sekolah dasar di Indonesia. Pedoman ini merupakan panduan bagi sekolah untuk menerapkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut meliputi: budayaus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penerapan masing-masing karakter akan berbeda disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

Manajemen Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan disemaikan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, baik SDN Pandanwangi 1 merancang dengan baik penanaman nilai-nilai karakter kepada siswanya agar mencapai hasil yang maksimal. Manajemen nilai-nilai karakter dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian kegiatan. Sebagaimana dinyatakan oleh Siagian (2003:5) “manajemen sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. Sedangkan Terry (dalam Herujito, 2003:1) menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”.

Perencanaan merupakan hal yang pertama dan utama dalam menentukan arah dan tujuan program yang akan dilaksanakan. Apabila perencanaan program yang dikembangkan sesuai dengan rencana maka semua program yang dijalankan akan berhasil dengan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Siagian (2003:88) menyatakan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam

rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Klipping (dalam Siagian, 2003:92) perencanaan yang baik memuat enam unsur dimana ia namakan enam pelayan, yaitu: (a) *what* (kegiatan apa saja yang harus dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya), (b) *where* (dimana kegiatan itu akan dilakukan), (c) *when* (rencana haruslah tergambar sistem prioritas yang akan dipergunakan, penjadwalan waktu, serta tahap-tahap yang harus dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan), (d) *how* (bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut ke arah tujuan), (e) *Who* (siapa saja orang-orang di dalamnya), dan (f) *why* (artinya mengapa semua unsur yang ada perlu dilakukan).

Perencanaan nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 telah dirancang sejak awal pada waktu sekolah akan membuat rencana kersa sekolah atau rencana kerja tahunan. Namun kajian ulang kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester. Perencanaan dilakukan melalui kegiatan rapat dewan guru yang membahas kegiatan semester atau tahunan. Perencanaan melibatkan komite sekolah dan paguyuban kelas.

Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*), yaitu pengorganisasian adalah “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu keseluruhan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan” (Siagian, 2003:95). Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat berjalan baik apabila manajer mampu menciptakan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik memiliki sembilan ciri (Siagian, 2003:97), yaitu: terdapat tujuan yang jelas; tujuan organisasi harus dipahami semua orang; tujuan harus diterima oleh setiap orang; adanya kesatuan arah; adanya kesatuan perintah; adanya pembagian tugas; struktur organisasi disusun sesederhana mungkin; adanya jaminan jabatan; dan imbalan yang setimpal.

Pengorganisasian kegiatan penanaman nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Semua guru yang ditunjuk secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan. Masing-masing kegiatan ditentukan

penanggung jawabnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Fungsi yang ketiga adalah penggerakan (*actuating*), yaitu upaya untuk menggerakkan man power (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang berupa bukan manusiawi, misalnya berbagai peralatan atau media yang ada (Soepardi, 1988:114). Pelaksanaan fungsi penggerakan dalam organisasi dapat dijalankan baik dengan menggunakan beberapa teknik (Siagian, 2003:110), yaitu: (a) jelaskan tujuan organisasi pada setiap anggota; (b) usahakan setiap orang memahami dan mengerti tujuan tersebut; (c) usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi; (d) perlakukan bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian; (e) yakinkan setiap orang dengan bekerja baik dalam organisasi maka tujuan pribadi orang tersebut akan tercapai. Pelaksanaan kegiatan di SDN Pandanwangi 1, masing-masing kegiatan ditunjuk koordinatornya yang diberi tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan. Koordinator kegiatan dilakukan secara bergantian menurut petunjuk dari kepala sekolah.

Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah

Fungsi yang kelima adalah penilaian (*evaluating*), yaitu pembuatan pertimbangan menurut suatu peringkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Fattah, 2004:107). Sedangkan Siagian (2003:1117) menyatakan “penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai”.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan di SDN Pandanwangi 1 dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis di dalam forum rapat dewan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 dikembangkan sesuai dengan tujuan sekolah. Nilai-nilai budaya terdiri dari kedisiplinan dan kebersihan dengan membentuk

siswa pengerak disiplin (SPD). Program penyemaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Perencanaan nilai-nilai karakter di SDN Pandanwangi 1 telah dirancang sejak perumusan kegiatan dan rencana sekolah di awal tahun. Namun kajian ulang kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal semester. Pengorganisasian diimplementasikan atas program dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Semua guru yang ditunjuk secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diberi penanggung jawab kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu evaluasi proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah secara lisan dan tertulis di dalam forum rapat dewan guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada: 1) Dinas Pendidikan Kota Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan masukan dalam pembuatan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah se-Kota Malang, khusus sekolah dasar negeri. 2) Kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini kepala pendidikan karakter yang lebih baik agar moral peserta didik dapat lebih baik lagi sehingga menjadi anak-anak bangsa yang dapat diandalkan. dan 3) Peneliti selanjutnya; diharapkan hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengembangkan model manajemen pendidikan berdasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai kebangsaan masyarakat Indonesia dengan metode dan latar penelitian yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C. dan Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (3rd ed). Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence: The Seven Essentials Virtues that Teach Kids to Do the Right Thing*. New York: Random House.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/ kepala sekolah). Jakarta.
- Gorton, R. A. 1977. *School Administration*. Iowa AS: WM. C. Brown Company Publishers.
- Lincoln, Y. S., dan Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Lickona, T. 2004. *Character Matter*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Miles, B. M. dan Huberman. 1986. *Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods* Beverly Hills: Sage Publications.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbin, S. 1982. *Management, Concepts and Practices*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Semiawan, C. R. 2010. Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia. Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Malang: Program Studi Psikologi UM.Spradley, J.P. 1980. *Participan Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Stolp, Stephen, and Stuart C. Smith. 1994. *School Culture And Climate: The Role Of The Leader*. OSSC Bulletin. Eugene: Oregon School Study Council, January 1994. 57 pages.
- Sudrajat, A. 2010. Pengembangan Budaya Sekolah. Posted on 4 Maret 2010. (Online), diakses 25 April 2012.
- Suwarni, dkk. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2011. ISSN: 0854-8323.
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta. Depdiknas.
- Yin, R.K. 1984. *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publication, Inc.
- Yin, R.K. 1984. *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publication, Inc.